

PELAKSANAAN PROGRAM *SMART CLASS* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU

M. Dwi Rahman Sahbana

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: dwirahman271199@gmail.com

Abstrak

Smart Class merupakan konsep yang memadukan teknologi digital dan pendidikan. Dimana siswa dan siswi belajar memanfaatkan teknologi device atau tablet, didalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam hal ini MAN 1 Pekanbaru mengembangkan makna dari *Smart Class* tersebut dengan membentuk beberapa bidang khusus dalam pelaksanaan program *Smart Class*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program *smart class* di MAN 1 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah guru dan sekaligus pembina *smart class* perbidangnya di MAN 1 Pekanbaru yang berjumlah 4 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *smart class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis *Deskriptif Kuantitatif*. Berdasarkan analisis data dapat diperoleh pelaksanaan program *smart class* di dikategorikan sudah terlaksana dengan sangat baik, hasil observasi sebesar 90,688% berada pada rentang 81-100 %. Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program *smart class* di MAN 1 Pekanbaru meliputi minat dan bakat siswa yang sangat kuat dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, serta tenaga pendidik yang ahli dibidangnya dan dukungan yang baik pula dari bapak kepala Madrasah.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Program Smart Class; Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

A. PENDAHULUAN DAN KAJIAN TEORI

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD SISDIKNAS, 2003). Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional ini pemerintah lebih menitik beratkan penerapan penyelenggaraan pendidikan secara klasikal yang dalam penyelenggaraannya mampu mempercepat layanan pendidikan dalam jumlah peserta didik yang banyak. Walau demikian kebijakan ini ternyata juga menimbulkan eksekusi yang lain yaitu tidak terlayannya secara optimal kebutuhan individu siswa yang memiliki

kebakatan dan kecerdasan yang tinggi atau sebaliknya memiliki kecerdasan yang rendah sesuai dengan potensi yang ia miliki (Adetya et al., 2021). Sementara hakekat dari pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi yang dipunyai anak didik agar dapat berkembang secara optimal (Shimi, 2018).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut pada tahun 2003 pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab IV bagian Kesatu Pasal 5 ayat 4 dari Undang-Undang tersebut diamanatkan, "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya".

Dengan demikian MAN 1 Pekanbaru membuat program yang diberi nama *Smart Class*. *Smart Class* adalah konsep yang memadukan teknologi digital dan pendidikan. Bisa juga disebut dengan konsep pendidikan dengan metode digital. Dimana siswa dan siswi belajar memanfaatkan teknologi, device atau tablet, didalam kegiatan proses belajar mengajar (DHAKA, 2018). Pada mulanya pembentukan *Smart Class* merupakan pengembangan dari kelas unggulan yang ada di MAN 1 Pekanbaru yaitu kelas Cendikia. (Sahadi et al., 2020) Selama adanya kelas Cendikia, Siswa yang memiliki kecerdasan lebih di gabungkan didalam kelas ini termasuk siswa-siswi yang berkompetisi di olimpiade OSN dan KSM. Ketika siswa-siswi yang berlomba mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran yang semestinya, Dalam kata lain mereka harus mengulang ketertinggalan pembelajaran karena harus fokus dalam perlombaan tersebut. Untuk menindaklanjuti permasalahan ini, Salah satu guru dan sekarang juga merupakan pembina *Smart Class* memberikan ide untuk membentuk *Smart Class* yang didalamnya siswa-siswi memfokuskan pada kegiatan pembelajaran semestinya dan persiapan olimpiade atau hal lain yang berkaitan dengan program *Smart Class* tersebut. Dalam hal ini MAN 1 Pekanbaru mengembangkan makna dari *Smart Class* tersebut dengan membentuk beberapa bidang khusus dalam pelaksanaan program *Smart Class*. Adapun bidang-bidang yang terdapat didalam program *Smart Class* terdiri dari:

- a. *Smart Class* Keagamaan / ASC merupakan kelas unggulan yang penekanannya adalah pada bidang keagamaan. ASC juga merupakan kelas unggulan yang juga dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba Keagamaan baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah. (Suhono, 2019)
- b. MIA *Smart Class* 1 / MSC 1 (Riset) SC 1 merupakan kelas unggulan yang penekanannya adalah pada bidang riset, hal ini didasarkan pada penetapan MAN 1 Pekanbaru sebagai madrasah riset oleh kementerian agama. SC 1 juga merupakan kelas unggulan yang juga dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional. (Rahmawati & Budirahayu, 2021)
- c. MIA *Smart Class* 2 / MSC 2 (Olimpiade) SC 2 merupakan kelas unggulan yang di siapkan untuk mengikuti olimpiade-olimpiade tertulis yang akan mewakili MAN 1 Pekanbaru baik ditingkat lokal maupun nasional. Adapun penekanan keunggulan pada SC 2 ini adalah pada bidang sains yaitu Matematika, IPA, dan TIK. (Santoso et al., 2020)
- d. MIA *Smart Class* 3 / MSC 3 (Robotik) SC 3 merupakan kelas unggulan yang di siapkan untuk mengikuti Kompetisi Mekatronika maupun Robotik yang sudah banyak diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi maupun instansi. Adapun penekanan

keunggulan pada SC 3 ini adalah pada bidang sains dan teknologi informasi.(Trisandi & Salam, 2020)

- e. IIS *Smart Class* / ISC (Olimpiade) ISC merupakan kelas unggulan yang di siapkan untuk mengikuti olimpiade-olimpiade tertulis di bidang sosial yang akan mewakili MAN 1 Pekanbaru baik ditingkat lokal maupun nasional.Adapun penekanan keunggulan ISC ini adalah pada bidang Ekonomi, Geografi, dan Kebumian (Panduan Program *Smart Class*, 2019).

Namun demikian berdasarkan observasi awal di sekolah tersebut, selama berjalannya program *Smart Class* yang dilaksanakan oleh guru di MAN 1 Pekanbaru, telah sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yaitu hasil dan sasarannya kurang tepat, ditandai dengan adanya peserta olimpiade geografi bukan dari IIS *Smart Class* olimpiade, peserta olimpiade fisika bukan dari MIA *Smart Class* olimpiade dan siswa-siswi yang melanjutkan kuliah ke negara timur tengah bukan hanya dari *Smart Class* keagamaan Wawancara Rien Dini, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitiannya akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, yang beralamat di jalan Bandeng, No. 51 A, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan sekaligus Pembina *Smart Class* perbidangannya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif(Anshori & Iswati, 2019). Adapun rumusnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% =Bilangan tetap(Hermawan, 2019)

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dengan kriteria sebagai berikut:

0%-20%	:Sangat Kurang
21%-40%	:Kurang
41%-60%	:Cukup
61%-80%	:Baik
81%-100%	:Sangat Baik(Ramadhayanti, 2019)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pendahuluan di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan faktor dominan yang mempengaruhi Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Oleh karena itu penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap 4 orang guru dan sekaligus Pembina *smart class* perbidangnya untuk mengetahui Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Untuk observasi guru dan sekaligus Pembina *smart Class* untuk mengetahui pelaksanaan program *Smart Class* tersedia 5 alternatif jawaban dengan skor bobot sebagai berikut (Jayusman & Shavab, 2020):

1. Alternatif jawaban (SB) diberi skor 5
2. Alternatif jawaban (B) diberi skor 4
3. Alternatif jawaban (C) diberi skor 3
4. Alternatif jawaban (K) diberi skor 2
5. Alternatif jawaban (SK) diberi skor 1

Dari 5 alternatif jawaban tersebutlah yang akan menjadi acuan penulis untuk menganalisis data tentang Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Penulis menggunakan lembar observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi penulis di MAN 1 Pekanbaru, maka didapatkan data observasi dari 4 guru dan sekaligus Pembina *smart class* perbidangnya yakni tentang Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Data observasi tersebut sebagai berikut:

1. Hasil Data Observasi

Rekapitulasi Hasil Observasi Guru sekaligus Pembina *Smart Class*

No	Nama Guru	Pertemuan	Kategori					P
			SB	B	CB	KB	TB	
1	Ahmad Sholeh, M.Pd.I	1	20	8	3	2	0	421
		2	20	12	3	0	0	
		3	20	8	6	0	0	
2	Emhadelima, M.Pfis	1	25	8	3	0	0	
		2	30	4	3	0	0	
		3	20	16	0	0	0	
3	Khairul Munir, M.Pfis	1	15	8	6	0	1	
		2	25	12	0	0	0	
		3	15	16	3	0	0	
4	Retno Kusnawati, S.Pd	1	30	4	3	0	0	
		2	20	12	3	0	0	
		3	25	12	0	0	0	
JUMLAH			265	120	33	2	1	421

Dari hasil tabel rekapitulasi observasi Guru dan Pembina *Smart Class* pada tabel ,maka dapat di cari nilai F dari masing-masing pilihan alternatif dengan terlebih dahulu memberi bobot skor pada masing-masing alternatif, yaitu:

- a) Alternative jawaban (SB) diberi skor 5

- b) Alternative jawaban (B) diberi skor 4
- c) Alternative jawaban (C) diberi skor 3
- d) Alternative jawaban (K) diberi skor 2
- e) Alternative jawaban (SK) diberi skor 1

Dengan demikian, akan diperoleh bobot skor F pada masing-masing alternatif jawaban, yaitu:

Alternatif jawaban (SB) seluruhnya sebanyak 265

Alternatif jawaban (B) seluruhnya sebanyak 120

Alternatif jawaban (C) seluruhnya sebanyak 33

Alternatif jawaban (K) seluruhnya sebanyak 2

Alternatif jawaban (SK) seluruhnya sebanyak 1

Sedangkan jumlah seluruh Frekuensi Jawaban (N) adalah 421

Selanjutnya, jumlah pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor bobot masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, maka hasilnya sebagai berikut:

Alternatif jawaban (SB)	265 x 5	= 1.325
Alternatif jawaban (B)	120 x 4	= 480
Alternatif jawaban (C)	33 x 3	= 99
Alternatif jawaban (K)	2 x 2	= 4
Alternatif jawaban (SK)	1 x 1	= 1
		F= 1.909

Setelah nilai F dan N diketahui, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Rumus di atas di bagi 5 karena alternatif jawabannya ada 5 pilihan, yaitu SB, B, C, K, dan SK

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 5$$

$$P = \frac{1909}{421} \times 100 : 5 \quad P = 90,688 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapat angka persentase yang diperoleh sebesar 90,688%. Untuk mengetahui makna dari hasil perolehan angka 90,688% tersebut, maka hasil ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Bila persentase terakhir berada pada angka 81% sampai dengan 100% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan SANGAT BAIK.
2. Bila persentase terakhir berada pada angka 61% sampai dengan 80% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan BAIK.
3. Bila persentase terakhir berada pada angka 41% sampai dengan 60% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan CUKUP.
4. Bila persentase terakhir berada pada angka 21% sampai dengan 40% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan KURANG.
5. Bila persentase terakhir berada pada angka 0% sampai dengan 20% maka ditafsirkan bahwa Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru digolongkan SANGAT KURANG.

Berdasarkan hasil dari tabel rekapitulasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru di kategorikan “Sangat Baik”, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 90,688% yang berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 4 orang guru dan sekaligus pembina *Smart Class* perbidangnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, terdapat faktor dominan yang mempengaruhi Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah pola rekrutmen input peserta didik *Smart Class* sangat ketat dan melalui proses seleksi yang baik dan terstruktur, calon peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih program mana yang diminati serta harus melewati proses seleksi, Juga dukung yang diberikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak H. Marzuki, M.Ag., dengan memberikan fasilitas setiap hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program *smart class* baik sarana dan prasaran, keuangan, dan tenaga pendidik yang berkualitas dibidangnya, dan salah satu yang terpenting kebijakan sekolah terhadap peserta didik yang berprestasi yaitu dengan memberikan penghargaan kepada mereka salah satunya adalah hasil kemenangan yang mereka raih dalam kompetisi perbidangnya di *Smart Class* berupa uang pembinaan akan diberikan seutuhnya kepada mereka bahkan pihak sekolah juga memberikan reward tambahan.

3. Dokumentasi

Wawancara langsung dengan guru *Smart Class*



Observasi Penelitian



D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru di kategorikan sangat

baik dengan hasil data observasi guru sebesar 90,688% berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%. Dan faktor dominan yang mempengaruhi sangat baiknya Pelaksanaan Program *Smart Class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru meliputi pola rekrutmen input siswa *Smart Class* maupun kelas biasa sangat ketat dan dilaksanakan seleksi yang baik untuk siswa yang ingin bergabung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, serta tenaga pendidik yang ahli dibidangnya dan dukungan yang baik pula dari bapak kepala Madrasah. Tidak luput pula minat dan bakat siswa yang sangat kuat dan serius dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan banyaknya prestasi yang di raih oleh siswa *Smart Class* dan sangat sedikit siswa yang kurang serius dalam proses kegiatan pembelajaran serta pihak Madrasah memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa yang berprestasi di *Smart Class* maupun kelas biasa yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., Sakman, S., & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Kristen Palangka Raya. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 577. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.577-588.2021>
- Andi Murniati, Marzuki. (2015). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Bafadal, Ibrahim. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Darwis, Amri. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Berparadigma Islami*, Pekanbaru: Suska Press.
- DHAKA, B. (2018). A smart class handler. *PhD Diss., Daffodil International University*.
- Fadhil, M. (2017). *Pengembangan Manajemen Pendidikan pada Madrasah Unggul*. Lampung: Raja Digital.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1).
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, E. R., & Budirahayu, T. (2021). Teachers as a panopticon for smart class students during distance learning. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2), 97-107.

- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Elex media komputindo.
- Sahadi, S., Ardhiansyah, M., & Husain, T. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa/i Kelas Unggulan Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 1(2), 153-167.
- Santoso, B., Rusanti, N., Habibi, A. R., & Fitria, V. A. (2020). Implementasi Smart Class Berbasis IoT di Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(2), 109-118.
- Shimi, S. L. (2018). Implementation of smart class room using WAGO PLC. *2018 2nd International Conference on Inventive Systems and Control (ICISC)*, 807-812.
- Suhono, S. (2019). PROVIDING EXPLICIT STRATEGY INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENTS' READING COMPREHENSION AT ENGLISH FOR ISLAMIC STUDIES CLASS. *Jurnal Smart*, 5(2), 81-93.
- Trisandi, T., & Salam, A. A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan di SMA Sains Al-qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 196-206.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun (2003), Tentang sistem pendidikan nasional.